BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Risk Profile yang diwakilkan oleh rasio NPF dan rasio FDR, *Good Corporate Governance,* Earnings yang diwakilkan oleh rasio ROA dan rasio ROE, Capital yang diwakilkan oleh rasio CAR, serta *Financial Distress* yang menggunakan laba bersih sebagai indikatornya pada Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonsia Syariah, Mega Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Central Asia Syariah dari tahun 2015 sampai 2019.

Untuk menganilisis variabel-variabel tersebut, peneliti menggunakan metode statistik regresi logistik, untuk mengolah data digunakan program SPSS versi 22.0 adapun data penelitian ini diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank yang digunakan dalam penilitian ini yang tertuang sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Laporan Keuangan

No	Nama Bank Umum Syariah	Tahun	Variabel Y		Variabel X (RGEC)					
					Risk Profile		GCG	Earnings		Capita
			NI	Y =	FDR	NPF	GCG	ROA	ROE	CAR
1.	Bank Syariah Mandiri	2015	289,576	0	79,36	4,05	1	0,56	5,92	12,85
2.		2016	325,414	0	76,83	3,13	1	0,59	5,81	14,01
3.		2017	365,166	0	75,43	2,71	1	0,59	5,72	15,89
4.		2018	605,213	0	74,89	1,56	1	0,88	8,21	16,26
5.		2019	1,275,034	0	75,54	1	1	1,69	15,66	16,15
6.	Bank Dubai Syariah	2015	53,578	0	96,43	1,94	2	1,14	4,94	20,3
7.		2016	19,541	1	91,99	1,86	2	0,37	1,76	18,17
8.		2017	-968,85	1	86,95	4,83	3	-10,77	-94,01	11,51
9.		2018	20,788	0	88,82	3,84	2	0,26	1,45	23,15
10.		2019	13,237	0	96,23	2,8	2	0,25	1,08	14,46
11.	Bank Muamalat Indonesia	2015	74	0	90,3	4,2	3	0,13	2,12	12
12.		2016	81	0	95,13	1,4	2	0,14	2,22	12,74
13.		2017	26	0	84,41	2,75	3	0,04	0,47	13,62
14.		2018	46	0	73,18	2,58	3	0,08	1,17	12,34
15.		2019	26	0	73,51	4,3	3	0,05	0,45	12,42
16.	BRI Syariah	2015	122,637	0	84,16	3,89	2	0,77	6,33	13,94
17.		2016	170,209	0	81,42	3,19	2	0,95	7,4	20,63
18.		2017	101,091	1	71,87	4,75	2	0,51	4,1	20,05
19.		2018	106,6	0	75,49	4,97	2	0,43	2,49	29,73
20.		2019	74,016	0	80,12	3,38	2	0,31	1,57	25,26
21.	Mega Syariah	2015	12,224	1	98,49	4,26	2	0,3	1,61	18,74
22.		2016	110,729	0	95,24	3,3	2	2,63	11,97	23,53
23.		2017	72,555	0	91,05	2,95	2	1,56	6,75	22,19
24.		2018	46,577	1	90,88	2,15	1	0,93	4,08	20,54
25.		2019	49,151	0	94,53	1,72	2	0,89	4,27	19,96
26.	BCA Syariah	2015	23,4	0	91,4	0,52	2	1	3,1	34,3
27.		2016	36,8	0	90,1	0,21	1	1,1	3,5	36,7
28.		2017	47,9	0	88,5	0,04	1	1,2	4,3	29,4
29.		2018	58,4	0	89	0,28	1	1,2	5	24,3
30.		2019	67,2	0	91	0,26	1	1,2	4	28,3
31.	BNI Syariah	2015	229	0	84,51	1,46	2	1,43	11,39	15,48
32.		2016	227	0	92,57	1,64	2	1,44	11,94	14,92
33.		2017	307	0	85,73	1,5	2	1,31	11,42	20,14
34.		2018	416	0	97,36	1,52	2	1,42	10,53	19,31
35.		2019	603	0	98,07	1,44	2	1,82	13,54	18,88

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) data sudah diolah

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Y_NI	35	1	0	1	5	,14	,355
X1_NPF	35	4,93	,04	4,97	86,38	2,4680	,24335
X2_FDR	35	26,62	71,87	98,49	3030,49	86,5854	1,38497
X3_GCG	35	2	1	3	65	1,86	,110
X4_ROA	35	13,40	-10,77	2,63	18,40	,5257	,34714
X5_ROE	35	109,67	-94,01	15,66	92,26	2,6360	2,92421
X6_CAR	35	25,19	11,51	36,70	682,17	19,4906	1,08427
Valid N (listwise)	35						

Sumber : data diolah SPSS 22

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat terlihat bahwa sampel penelitian ini sebanyak 35 data. Nilai minimum rasio NPF sebesar 0,04 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,97 dan rata-rata rasio NPF sebesar 2,4680. Nilai minimum rasio FDR sebesar 71,87 sedangkan nilai maksimum sebesar 98,49 dan rata-rata rasio FDR sebesar 86,5854. Nilai minimum rasio GCG sebesar 1 sedangkan nilai maksimum sebesar 3 dan rata-rata rasio GCG sebesar 1,86. Nilai minimum rasio ROA sebesar -10,77

sedangkan nilai maksimum sebesar 2,63 dan rata-rata rasio ROA sebesar 0,5257. Nilai minimum rasio ROE sebesar -94,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 15,66 dan rata-rata rasio ROE sebesar 2,6360. Nilai minimum rasio CAR sebesar 11,51 sedangkan nilai maksimum sebesar 36,70 dan rata-rata rasio CAR sebesar 19,49.

2. Hasil Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Model Fit

2. Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test

jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat diterima karena cocok dengan data penelitian. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* Bank Umum Syariah.

Tabel 4.3
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,045	7	,654

Sumber: data diolah SPSS 22

menunjukkan hasiluji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan angka*Chi-Square* sebesar 5,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,654. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0.05 yang berarti model penelitian ini fit dan dapat digunakan untuk memprediksi observasi dalam

penelitian.

3. Uji Likelihood L (-2LogL)

Tabel 4.4
Hasil Uji -2 *Likelihood L*

-2 Log ikelihood	**Nilai**
Block 0	28,078
Block 1	16,549

Sumber: data diolah SPSS 22

Tabel tersebut hasil *-2 Likelihood L block 0* adalah sebesar 28,078. Setelah dimasukkan variabel independen, maka hasil *-2 Likelihood L block* 1 mengalami penurunan yaitu menjadi 16,549. Penurunan terjadi sebesar 11,529 dan tabel chi-Square sebesar 49,802 Hal ini menunjukkan bahwa model regresi lebih baik karena nilai penurunan -2 *Likelihood L* lebih kecil dari Chi-Square atau dihipotesiskan model fit dengan data.

4. Uji Koefisien Determinasi (Negelkerke R Square)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,549[a]	,293	,524

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah SPSS 22

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil penilaian seluruh model regresi *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 29,3%, dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 52,4% yang berarti variabel independen mampu menjelaskan atau memprediksi variabel dependen sebesar 52,4%

b. Uji Wald atau Signifikasi Koefisien Regresi Logistik

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Logistik Bank Umum Syariah
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower
Step 1[a]	X1_NPF	1,380	,873	2,499	1	,114	3,975	,718
	X2_FDR	,021	,102	,044	1	,834	1,022	,836
	X3_GCG	-3,038	1,920	2,504	1	,114	,048	,001
	X4_ROA	5,712	5,772	,979	1	,322	302,393	,004
	X5_ROE	-1,521	1,169	1,691	1	,193	,219	,022
	X6_CAR	-,174	,184	,901	1	,343	,840	,586
	Constant	2,929	12,798	,052	1	,819	18,714	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan *binary logistic regression* semua

variabel tingkat signifikansinya lebih dari 5%. Hal ini berarti bahwa variabel NPF, FDR, ROA, ROE, CAR dan GCG tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* Bank Umum Syariah. Model *binary logistic regression* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Ln\ \frac{p}{1-p} = \alpha$ + B1X1 +B2X2 +B3X3 +B4X4 +B5X5 +B6X6

Keterangan :

C = Konstanta

B1X1= Koefisien NPF

B2X2= Koefisien FDR

B3X3= Koefisien GCG

B4X4= Koefisien ROA

B5= Koefisien RO

B6= Koefisien CAR

Atau

$Y =$ 2,929 + 1,380(NPF) +0,021 (FDR) -3,038 (GCG) +5,712 (ROA) - 1,521 (ROE) - 0,174 (CAR) + error.

Ket :

Y = Financial Distress

a = Konstanta

$\beta 1$ = Koefisien NPF

$X1$ = NPF

$\beta 2$ = Koefisien FDR

$X2$ = FDR

$\beta 3$ = Koefisien GCG

$X3$ = GCG

$\beta 4$ = Koefisien ROA

$X4$ = ROA

$\beta 5$ = Koefisien ROE

$X5$ = ROE

$\beta 6$ = Koefisien GCG

$X6$ = GCG

E = error

c. MSE (*Mean Square Error*)

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, Model tidak dapat melakukan prediksi terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah. Hasil tersebut dikarenakan adanya nilai signifikasi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7
Nilai signifikasi Variable Bebas

Rasio	Nilai Signifikasi	Alpha	Keterangan
NPF	0,114	0,05	Tidak Berpengaruh
FDR	0,834	0,05	Tidak Berpengaruh
GCG	0,114	0,05	Tidak Berpengaruh
ROA	0,322	0,05	Tidak Berpengaruh

ROE	0,193	0,05	Tidak Berpengaruh
CAR	0,901	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data diolah dengan SPSS 22.0

Selain nilai signifikasi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini juga didukung dengan nilai Nagelkerke R Square yang kecil sebesar 52,4 % sehingga tidak perlu dilakukan Prediksi terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu dengan cara menghitung rata-rata dari kesalahan *Forecast* yang dikuadratkan atau disebut dengan *Mean Square Error* (MSE)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Rasio RGEC terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari penilaian Risk profile yang menggunakan rasio FDR dan rasio NPF. Rasio tersebut menyatakan bahwa nilai signifikan rasio FDR dan rasio NPF diatas 0,05 yang artinya tolak H0 atau rasio NPF dan rasio FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Nilai rasio FDR sebesar 0,834 dan nilai rasio NPF sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05.

Penilaian *Good Corporate Governance* dari nilai signifikasi yang didapat menerangkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* karena nilai signifikasi *Good Corporate Governance* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,114 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima dimana H1 ialah tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress.*

Selanjutnya ialah penilaian Earnings atau bisa disebut sebagai alat yang digunakan untuk menilai kemampuan Bank dalam menghasilkan laba. Penilaian Earnings dilakukan menggunakan rasio ROA dan ROE. Pada penelitian ini rasio ROA tidak berpengaruh dikarenakan nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,322 sehingga H0 ditolak. Nilai rasio ROE sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05 sehingga tolak H0 yang artinya rasio ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.*

Penilaian Capital digunakan untuk menilai kecakupan modal dalam mengantisipasi risiko yang akan datang. Pada penelitian ini faktor Capital menggunakan indikator rasio Car. Nilai signifikasi rasio CAR sebesar 0,343 lebih besar dari 0,05 yang artinya tolak H0 atau tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress.* Hasil dari Penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Signaling. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh erni dan muhammad

imron (2018) yang menyatakan bahwa seluruh rasionya tidak berpengaruh untuk memprediksi *Financial Distress.*

2. Prediksi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah menggunakan rasio RGEC

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 22.0 menjelaskan bahwa rasio RGEC tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* sehingga tidak dapat memprediksi *Financial Distress.* Hasil Tersebut didukung dengan nilai Nagelkerke R Square yang kecil sebesar 52,4 % sehingga tidak diperlukan untuk menghitung rata-rata dari kesalahan *Forecast* yang dikuadratkan atau disebut dengan *Mean Square Error* (MSE).